

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi. Dalam proses interaksi ini guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang akan menyampaikan pesan/bahan ajar (*message*) kepada siswa sebagai penerima pesan (*communican*). Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. ( Susilana,S; dkk. ,2006:100)

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, yaitu sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan modul dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pada dasarnya anak belajar melalui benda/objek konkret. Untuk memahami konsep abstrak, anak memerlukan benda-benda konkret (*riil*) sebagai perantara. Konsep abstrak yang baru dipahami anak itu akan mengendap, melekat, dan tahan lama bila anak belajar melalui perbuatan dan dapat dimengerti, bukan hanya mengingat-ingat fakta.

Berbagai masalah dan tantangan dalam segala aspek kehidupan yang dinamis dan kompetitif terus muncul yang kemudian membutuhkan sumber daya manusia yang trampil dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, sistematis, dan logis untuk menghadapi dan memecahkannya. Namun dalam proses pembelajaran masih ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru (*Teacher centered*) dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia seperti tersebut di atas adalah melalui pendidikan. Menurut pendapat Sumaatmadja (Agustiani, 2005: 1) yang mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia”.

Pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa, matematika diwajibkan untuk dipelajari adalah sebagai berikut : (a). Matematika selalu digunakan dalam segala sendi kehidupan, (b) Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai, (c) Matematika dapat digunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara, dan (d) Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Bertolak dari permasalahan yang terjadi di SDN Nagrak 02 tempat peneliti bertugas, pelajaran yang paling tidak disukai siswa adalah matematika. Mereka menganggap bahwa matematika selalu dihubungkan dengan sesuatu yang sulit, abstrak, dan sosok guru yang galak, meskipun tidak semua anggapan itu benar. Apalagi tentang konsep FPB dan KPK yang sering tertukar satu sama lain. Dalam pelaksanaan ulangan, hanya beberapa orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM (6,50), sebagian besar nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM antara 3,00 sampai dengan 6,00.

Dengan contoh soal sebagai berikut :

Selesaikanlah soal-soal di bawah ini dengan benar !

1. Tentukan Faktor dari 10 dan 15 !
2. Tentukan kelipatan dari 14 dan 21 !
3. Tentukan faktor persekutuan dari 24 dan 36 !
4. Tentukan kelipatan persekutuan dari 12 dan 18 !
5. Carilah FPB dan KPK dari 16 dan 24 !

Dan setelah dilakukan analisis terhadap hasil ulangan tersebut sebagai berikut :

*Tabel 1.1*

*Hasil perolehan nilai test-formarif sebelum diadakan siklus pertama*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	8	Tuntas
2	B	5	Belum Tuntas
3	C	7	Tuntas
4	D	6	Belum Tuntas
5	E	5	Belum Tuntas
6	F	6	Belum Tuntas
7	G	3	Belum Tuntas
8	H	7	Tuntas
9	I	8	Tuntas
10	J	4	Belum Tuntas
11	K	5	Belum Tuntas
12	L	4	Belum Tuntas
13	M	5	Belum Tuntas
14	N	8	Tuntas
15	O	6	Belum Tuntas
16	P	7	Tuntas
17	Q	6	Belum Tuntas
18	R	6	Belum Tuntas
19	S	5	Belum Tuntas
20	T	3	Belum Tuntas
21	U	7	Tuntas
22	V	5	Belum Tuntas
23	W	6	Belum Tuntas
24	X	6	Belum Tuntas
25	Y	5	Belum Tuntas
26	Z	7	Tuntas
27	A1	6	Belum Tuntas
28	B1	5	Belum Tuntas
29	C1	8	Tuntas
30	D1	6	Belum Tuntas
31	E1	5	Belum Tuntas
32	F1	6	Belum Tuntas

33	G1	4	Belum Tuntas
34	H1	5	Belum Tuntas
35	I1	6	Belum Tuntas
36	J1	7	Tuntas
37	K1	6	Belum Tuntas
38	L1	7	Tuntas
39	M1	6	Belum Tuntas
40	N1	7	Tuntas
41	O1	6	Belum Tuntas
42	P1	5	Belum Tuntas
Jumlah		245	
Rata-rata		5,83	

Hal ini terjadi karena kebiasaan cara guru mengajarnya kurang jelas, kurang dimengerti anak, atau cara guru menjelaskannya terlalu cepat sehingga anak sulit untuk menerima pelajaran itu. Dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan pokok bahasan.

Dalam hal ini, guru bisa memilih pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu dengan pendekatan konstruktivisme diberikan kepada siswa dengan tujuan supaya memahami konsep matematika dengan cara membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut di atas, saya mencoba mengangkatnya dalam bentuk PTK dengan judul "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Faktor Persekuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme dalam konsep Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas IV SDN Nagrak 02 Kecamatan Gunungputri Bogor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam konsep FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas tidak semua siswa berpikir kritis, kreatif, cermat, percaya diri, inovatif dan dapat mencari solusi yang paling tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melaksanakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matematika dalam konsep PFB dan KPK dikelas IV SD.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam konsep PFB dan KPK di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dengan pendekatan konstruktivisme sebagai salah satu terobosan tentang pendekatan pembelajaran untuk membuat materi pendidikan matematika menjadi lebih menarik dan dapat dipahami.

2. Bagi Siswa

Dengan pendekatan konstruktivisme ini dapat melatih siswa lebih aktif dan kreatif, serta mampu memahami matematika dengan belajar kelompok, bekerja sama, belajar diluar kelas, membawa permasalahan ke dalam kelas yang selanjutnya diselesaikan dan di bahas bersama.

### 3. Bagi Guru

Dengan pendekatan konstruktivisme memperoleh bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran melalui peningkatan proses belajar mengajar di kelas. Sehingga memantapkan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Pengertian konstrutivisme

Konstruktivisme merupakan landasan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba. Menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran, sibelajarlah yang harus mendapatkan penekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan, mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

##### 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar pada hakekatnya adalah

perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang : kognitif,afektif,dan psikomotor.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap
- c. Ranah psikomotorberkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

